

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari mengenai kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi serta distribusi terhadap barang dan jasa yang akan dikembangkan. Dalam ilmu ekonomi juga mempelajari tentang asosiasi keuangan rumah tangga.<sup>1</sup> Kreatif adalah komponen utama pada suatu produk yang menghasilkan dikemudian hari dan perlu adanya pemikiran yang matang berupa konsep, gagasan, ide dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Ekonomi kreatif adalah salah satu konsep yang bertujuan untuk merealisasikan pembangunan ekonomi melalui sistem yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Sumber daya tidak hanya dimanfaatkan untuk pembaharuan yang tidak terbatas melainkan sebagai ide, bakat, gagasan, serta kreativitas. Nilai ekonomi pada suatu produk maupun jasa di era kreatif yang tidak hanya ditentukan oleh salah satu sistem produksi ataupun bahan baku, akan tetapi pemanfaatannya lebih kepada penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Persaingan di pasar global tidak hanya mengandalkan kualitas produk dan harga, akan tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, imajinasi, dan kreativitas.<sup>3</sup>

Ekonomi kreatif terdapat kata kunci yaitu kata “kreatif” yang berarti manusia mampu menghasilkan karya kreatif sesuai pekerjaan yang sedang ditekuni berdasarkan gagasan baru. Era modern sekarang ini industrialisasi termasuk era digital karena proses kreatif dan perannya termasuk dalam kehidupan masyarakat yang semakin berkembang. Sumber daya menjadi unsur utama ekonomi kreatif karena kreativitas mendefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan ataupun menciptakan sesuatu yang unik, menciptakan solusi dari segala masalah yang sedang

---

<sup>1</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M Engka dan Patric C. Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20 no.03 (2020).

<sup>2</sup> Kurniawan Prambudi Utomo., dkk, *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 175.

<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta,: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

terjadi. Kreativitas adalah faktor penggerak dalam terciptanya inovasi dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada sebelumnya.<sup>4</sup>

Sub sektor ekonomi kreatif saat ini telah bertambah satu sektor lagi yakni sektor kuliner, hingga saat ini terdapat 15 sub sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Industri kreatif di Indonesia telah ditetapkan berdasarkan studi akademik mengenai (KBLI) Klasifikasi Baku Usaha Industri Indonesia yang sebelumnya telah diolah melalui data Badan Pusat Statistik serta data lain seperti pelatihan yang dibuat pada media cetak atau elektronik, lembaga pendidikan dan komunitas kreatif.<sup>5</sup>

Upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi kreatif daerah, dalam hal ini diperlukan perhatian dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berdasarkan hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut : 1) mengidentifikasi usaha berupa jenis produk yang ada dan dikembangkan berbasis ekonomi kreatif pada masing-masing provinsi, 2) menata ulang, mengkaji kembali serta mencabut seluruh kebijakan yang sekiranya menghambat tingkat daya saing produk pada hasil ekonomi kreatif, khususnya yang menyediakan bahan impor, ekspor dan bahan baku, 3) melakukan pengembangan kapasitas yang dikhususkan untuk pemangku kepentingan ekonomi kreatif melalui berbagai jenis produk yang didagangkan sesuai pemikiran kreatif dan ide, dan 4) memberikan fasilitas dan mempromosikan produk berbasis ekonomi kreatif melalui kerjasama antar daerah dan mengoptimalkan jaringan usaha kepada lawan bisnis lain.<sup>6</sup>

Indonesia mempunyai banyak peluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif, seluruh aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia sebagian besar sebagai pelaku usaha yang berada di bidang ekonomi kreatif. Potensi terbesar penduduk Indonesia sebagai wirausaha dan bertenaga kerja sesuai talenta dan kemampuan yang dimiliki secara dinamika ekonomi, sosial dan budaya. Setiap wilayah maupun kawasan memiliki banyak peluang

---

<sup>4</sup> Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 3-4.

<sup>5</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, 14-16.

<sup>6</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 3-4.

berdasarkan potensi sumber daya yang ada akan tetapi belum dapat mengembangkan secara optimal. Upaya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdapat suatu alternatif dalam menggerakkan perekonomian secara go nasional, dalam hal ini pula sektor ekonomi kreatif mampu menciptakan nilai tambah dalam pengembangan produk. Sektor ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan nilai tambah melainkan pula mampu menyerap tenaga kerja.<sup>7</sup>

Konsep ekonomi kreatif sendiri berkembang yang didasarkan pada aset kreatif, dimana konsep tersebut berpotensi untuk menghasilkan suatu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan ekonomi kreatif juga semakin melaju dengan pesat di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya usaha-usaha baru dengan berbagai macam ide berupa inovatif kekinian. Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang positif untuk perekonomian Indonesia seperti adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin melonjak. Maka tidak heran jika kreativitas manusia semakin banyak mengembangkan inovasinya pada macam-macam usaha yang akan digelutinya guna mendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup>

Menurut peneliti konsep ekonomi kreatif adalah ilmu pengetahuan yang lebih mengedepankan kreativitas dan ide manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi di suatu perusahaan. Titik utama dalam dunia ekonomi kreatif adalah ide, talenta, dan kreatifitas yang menjadi sumber vitalnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang berupa kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar mendapatkan kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan sebagai fungsi sosial untuk upaya terpadu, terarah dan berkelanjutan. Dilakukan oleh pemerintah, masyarakat sebagai bentuk pelayanan sosial agar memenuhi kebutuhan dasar pada setiap warga negara diantaranya meliputi jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial dan perlindungan sosial. Indikator kesejahteraan di Indonesia terbagi menjadi 18 variabel meliputi laju pertumbuhan penduduk (LPP), kepadatan penduduk

---

<sup>7</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 29-30.

<sup>8</sup> Supanah., dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3.

per km (KPP), angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RLS), angka harapan hidup (AHH), pengeluaran per kapita (PPK), persentase rata-rata pengeluaran untuk konsumsi makanan (PKM), persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas minum sendiri (FMS), persentase rumah tangga dengan jenis lantai bukan tanah (LBT), persentase rumah tangga dengan luas lantai <20 M2 (LLK), persentase rumah tangga dengan dinding tembok (RDT), persentase rumah tangga dengan sumber penerangan dari PLN (PLN), persentase rumah tangga dengan fasilitas buang air besar sendiri (BAB), persentase penduduk miskin (RTM), jumlah pengangguran terbuka (JPT), persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebulan yang lalu (PKK), persentase penduduk mengalami keluhan kesehatan dan kegiatannya terganggu (PPB), serta jumlah penduduk bekerja (JPB).<sup>9</sup>

Industri sendiri merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang operasionalnya dengan pengelolaan bahan baku yang ada atau mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah atau mendayagunakan sehingga lebih tinggi kemanfaatannya. Suatu industri bukan hanya menjadi ajang peningkatan produk juga sebagai ajang agar dapat melakukan peningkatan terhadap sumber daya yang akan dilatih supaya dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Perkembangan industri tanah air tak lepas dari perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), UMKM di Desa Bae menjadi peranan penting pada sistem perekonomian nasional yang telah mumpuni dalam percepatan pertumbuhan ekonomi misi dari penyediaan peluang kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan masyarakat dan memiliki peran pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bae serta memperkuat struktur perekonomian melalui peningkatan pendapatan devisa negara.<sup>10</sup>

Berdasarkan produk yang dihasilkan pada usaha industri, industri telah mengklasifikasikan menjadi berbagai macam, yakni : Industri primer, industri sekunder dan industri tersier. Industri primer meliputi usaha dibidang pertanian, perikanan, kehutanan

---

<sup>9</sup> Nur Zaman., dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27-28.

<sup>10</sup> Moh. Toharudin, *Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes*, (Klaten : Lakeisha, 2019), 12.

dan pertambangan. Industri sekunder bergerak pada industri manufaktur dan industri pengolahan. Industri tersier bergerak dibidang industri jasa.<sup>11</sup>

Kegiatan industri sangatlah berbeda dengan kegiatan yang mengubah bahan mentah ke barang jadi dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Kegiatan industri terdapat dampak kepada masyarakat disekelilingnya, oleh karena itu agar industri dapat bergerak atau berjalan dengan baik perlu adanya orang yang bisa menghargai waktu dan berorientasi pada prestasi. Bagi masyarakat dampak industri tentunya identik berbeda antara masyarakat satu dengan lain. Sebaliknya, apabila industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja serta mampu menyerap tenaga kerja masyarakat untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan dikemukakan. Kemajuan pembangunan pada setiap negara secara umum dapat dilihat dari perkembangan industri. Perbandingan jumlah penduduk saat ini yang bekerja dibidang pertanian dan sektor industri lainnya dapat menjadikan nilai perkembangan industri.<sup>12</sup>

Konveksi adalah suatu usaha yang bergerak di bidang tekstil dengan memproduksi pakaian sesuai pesanan atau permintaan dapat berjumlah kecil maupun besar. Berusaha konveksi tidak harus membangun pabrik, akan tetapi dapat melalui skala rumahan. Modal yang dikeluarkan pula tidak harus dengan modal yang besar, awalnya bisa dimulai dengan yang kecil. Usaha konveksi tergolong dalam usaha industri, oleh sebab itu usaha konveksi termasuk usaha berskala rumahan.<sup>13</sup>

Perkembangan industri konveksi sekarang ini semakin pesat menjamur di Indonesia, hal ini terjadi karena industri konveksi adalah industri yang diperlukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sandangnya. Sejalan dengan berkembangnya waktu maka perubahan *trend* pada pakaian hanya digunakan sebagai alat pelengkap atau atribut untuk suatu identitas supaya tidak menimbulkan kesamaan, misalnya seragam kantor dengan seragam sekolah, oleh karena itu usaha konveksi paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Usaha konveksi menjadi suatu

---

<sup>11</sup> Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 3-5.

<sup>12</sup> Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, 251.

<sup>13</sup> [Http://ruanghukum.co.id/publication/izin-usaha-konveksi-rumahan](http://ruanghukum.co.id/publication/izin-usaha-konveksi-rumahan) di akses pada 12 Juni 2022 pukul 09.32.

sektor usaha yang produksinya dilakukan dalam partai besar atau massal sesuai dengan permintaan konsumen. Adapun produk yang dihasilkan berupa kemeja, seragam, jaket, polo shirt, kaos dan lainnya.<sup>14</sup>

Desa Bae saat ini terdapat banyak usaha konveksi yang sudah modern dan mampu bersaing dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah usaha Konveksi Bapak Dharomi yang bertempat di Dusun Krajan RT 5 RW 1 Desa Bae Kudus. Usaha konveksi Bapak Dharomi memiliki lebih dari 9 karyawan yang mana setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Konveksi ini memproduksi berbagai jenis pakaian seperti, gamis, daster dan jilbab, yang mana semua jenis pakaian tersebut dirancang sendiri.

Alasan peneliti memilih Konveksi Dharomi karena konveksi ini memiliki sistem pengelolaan yang sudah modern dan mempunyai cakupan pemasaran yang luas, tidak hanya di Kabupaten Kudus. Tetapi juga di berbagai kota yang ada di Jawa seperti, Solo, Surabaya, dan Jakarta. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Konveksi Dharomi. Peneliti memilih konveksi ini dikarenakan terdapat potensi yang besar untuk dikaji yaitu mengenai strateginya dalam mengembangkan produk. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa cara dalam mengembangkan suatu produk dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai era sekarang ini.

Saat ini perkembangan ekonomi di Desa Bae cukup baik, sebagian besar masyarakat Desa Bae berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh pabrik dan berwirausaha. Adapun sektor usaha kecil menengah atas (UMKM) yang ada di Desa Bae mengalami perkembangan sampai saat ini. Berdasarkan data tabel yang diambil dari pemerintah Desa Bae sampai saat ini setidaknya sudah ada 5 usaha konveksi yang terdaftar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ikhwani Yunus, "Strategi Pemasaran Industri Konveksi Menggunakan Analisis "SWOT"", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* .9 no.2 (2021).

<sup>15</sup> [Http://desa-bae.kuduskab.go.id](http://desa-bae.kuduskab.go.id) diakses pada 19 Juni 2022 pukul 22:00.

**Tabel 1.1**  
**Data Usaha Konveksi Desa Bae**

| No | Nama Pengusaha | Alamat                  | Produk   | Jumlah Modal   |
|----|----------------|-------------------------|----------|----------------|
| 1  | Dharomi        | Bae Krajan Rt 05/01     | Konveksi | Rp. 10.000.000 |
| 2  | Aini Hijab     | Bae Bendo Rt 04/02      | Konveksi | Rp. 5.000.000  |
| 3  | Masrokah       | Bae Bendo Rt 03/02      | Konveksi | Rp. 15.000.000 |
| 4  | Bashori        | Bae Karangdowo Rt 03/05 | Konveksi | Rp. 10.000.000 |
| 5  | Siti Murwati   | Bae Karangdowo Rt 02/05 | Konveksi | Rp. 20.000.000 |

Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa modal awal pelaku usaha konveksi di Desa Bae tidak besar. Para pelaku usaha memulai membuka usaha konveksi dari skala kecil karena keterbatasan biaya modal. Dengan modal kecil masyarakat Desa Bae mampu berinovasi dan mampu membuka serta mengelola usaha secara mandiri. Hal tersebut dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan khususnya masyarakat yang ada di Dusun Krajan Desa Bae. Atas terciptanya lapangan pekerjaan tersebut maka pertumbuhan ekonomi di Desa Bae akan meningkat.

Penelitian yang terkait mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci pada judul pengembangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan, dengan variabel mengembangkan UMKM, menggunakan metode kualitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemerintah terus gencar dalam mengembangkan minat dalam berusaha dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada wilayah desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang ini, yakni saling mengembangkan skala usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat usaha tersebut. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu antara lain penelitian terdahulu pemerintah dan pihak pemilik usaha ikut berpartisipasi untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera kepada masyarakat sekitar dan pemerintah mampu mengentas adanya

kemiskinan diberbagai wilayah setempat dengan menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.<sup>16</sup>

Penelitian dilakukan oleh Kadeni dan Ninik Srijan pada judul peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan variabel peran UMKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dari berbagai jenis usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, karena usaha yang sudah dipilih harus ditekuni dan telah teruji ketika nantinya menghadapi situasi bagaimanapun termasuk keadaan krisis moneter. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan antara keduanya, yakni sama-sama memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran UMKM. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian terdahulu mencakup seluruh bidang usaha dan penelitian terdahulu peran serta perhatian pemerintah dalam mengentas kemiskinan ditunjukkan melalui menopang perekonomian rakyat kecil.<sup>17</sup>

Penelitian dilakukan oleh Niswaton Hasanah pada judul upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dengan variabel meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut ialah strategi bumdes dalam mengembangkan usaha perlu mempunyau capaian dalam pengelolaannya, hal ini dapat dijelaskan apabila fokus pencapaian dilihat melalui bidang berbisnis dan fungsional bumdes apakah telah memenuhi syarat dan kriteria. Akan tetapi masih banyak hal yang harus diperbaiki lagi, antara lain ialah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan segala bentuk mitra kerjasama dalam memproduksi barang usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat persamaan yaitu saling menciptakan strategi dalam mengembangkan usaha dengan tujuan

---

<sup>16</sup> Yuli Rahmini Suci, "Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pedesaan", *Jurnal Development* 121.

<sup>17</sup> Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium* 8 no. 2 (2020).



mensejahterakan masyarakat. Perbedaan yang dapat disimpulkan antara keduanya adalah usaha yang ditujukan kepada masyarakat merupakan usaha milik bumdes dan lembaga ekonomi didirikan dengan tujuan untuk pengelolaan masyarakat serta atas dasar instruksi dari pemerintah melalui potensi yang dimiliki desa tersebut.<sup>18</sup>

Penelitian dilakukan oleh Suminartini dan Susilawati pada judul pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan variabel memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* kerudung yang ada pada wilayah Kp. Kihapit Timur Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan mampu memberdayakan masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup dan diharapkan mampu mengurangi pengangguran masyarakat setempat. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini memiliki persamaan, antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha *home industry* milik perorangan. Perbedaan dari keduanya yakni usaha yang dijalankan hanya memproduksi kerudung saja.<sup>19</sup>

Penelitian dilakukan oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis pada judul usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan variabel meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sersang Bedagai dianggap cukup berkembang, karena jika dilihat dari segi kualitasnya mampu bertahan dalam menjalankan usaha. Sehingga peran umkm dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kriteria mengenai keberadaan UMKM melalui kebutuhan ekonomi berkeluarga, mampu meminimalisir

---

<sup>18</sup> Niswatun Hasanah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresiik", *Jurnal Qomaruddin Islamic Economy Magazine* 5, no. 1 (2020).

<sup>19</sup> Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 3 (2014).

pengangguran dan memberikan kebutuhan kepada masyarakat dalam memproduksi segala jenis usaha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang ini, yakni saling meneliti tingkat kesejahteraan masyarakat melalui UMKM. Sedangkan yang membedakan antara keduanya ialah tidak terfokus pada satu usaha melainkan seluruh jenis usaha.<sup>20</sup>

Beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mensejahterakan masyarakat perlu adanya strategi khusus dalam mengembangkan suatu usaha dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat setempat, selain itu juga masyarakat perlu bekerja sama dengan pemilik usaha dalam menunjang hal tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tentunya belum ada yang mengkaji secara sepenuhnya mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha konveksi secara khusus dan mendalam, sehingga penelitian saat ini perlu dilakukan dengan teliti supaya strategi dalam mengembangkan usaha konveksi dapat menjadi acuan bagi masyarakat. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam usaha konveksi dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Krajan Desa Bae yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan judul “**Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Konveksi Dharomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Krajan Desa Bae Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan salah satu komponen dalam suatu penelitian, hal tersebut dapat berisi tentang topik atau cakupan pokok yang nantinya akan digali dan diungkap dalam suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada strategi pengembangan ekonomi kreatif, yang mana peneliti akan memfokuskan perhatian pada strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan konveksi

---

<sup>20</sup> Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2021).

Dharomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krajan Desa Bae Kudus.

Dari fokus penelitian diatas, peneliti terfokus untuk mengamati berbagai hal yang meliputi hambatan yang dirasakan Konveksi Dharomi dalam menjalankan usaha, sehingga upaya peneliti dalam hal ini adalah memberikan solusi agar mampu mengendalikan usaha. Selain itu juga untuk membahas mengenai strategi yang dilakukan dalam mengembangkan produk pada Konveksi Dharomi dengan mengikuti trend model pakaian di era sekarang ini. Tentunya terfokus pada strategi pengembangan ekonomi kreatif di Konveksi Dharomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krajan Desa Bae Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan materi diatas, yang telah dijabarkan secara rinci serta jelas maka penulis ingin mengemukakan masalah pada judul yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan yang dihadapi Konveksi Dharomi dalam mengembangkan usaha?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan produk di Konveksi Dharomi?
3. Bagaimana peranan Konveksi Dharomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krajan Desa Bae?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dirasakan Konveksi Dharomi dalam mengembangkan usaha.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan produk yang dilakukan Konveksi Dharomi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Konveksi Dharomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krajan Desa Bae.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan serta tujuan dari penelitian diatas, dalam hasil riset atau penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan baik yang

secara teoritis maupun secara praktis serta dapat juga digunakan sebagai pedoman, manfaat tersebut meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan serta resensi pengetahuan mengenai pemasaran dengan adanya konveksi melalui media sosial. Selain itu juga digunakan untuk bahan referensi dalam memberikan kontribusi atas pemikiran yang tertera pada bidang usaha kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bisa memberikan kontribusi atas masukan dan tambahan pengetahuan pada masyarakat.
- b. Sebagai media atau pengantar yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.
- c. Dijadikan sebagai tumpuan, acuan referensi maupun sumber referensi kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

**F. Sistematika Penelitian**

Dalam sistematika riset atau penelitian ini dimaksudkan sebagai gambaran atas garis besar pada setiap bagian atau untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi ini, peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian bagian awal ini memuat halaman judul.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup, bagian tersebut antara lain:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai pengembangan usaha, strategi pengembangan produk, dan peran meningkatkan kesejahteraan masyarakat

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

**BAB V : PENUTUP**

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

